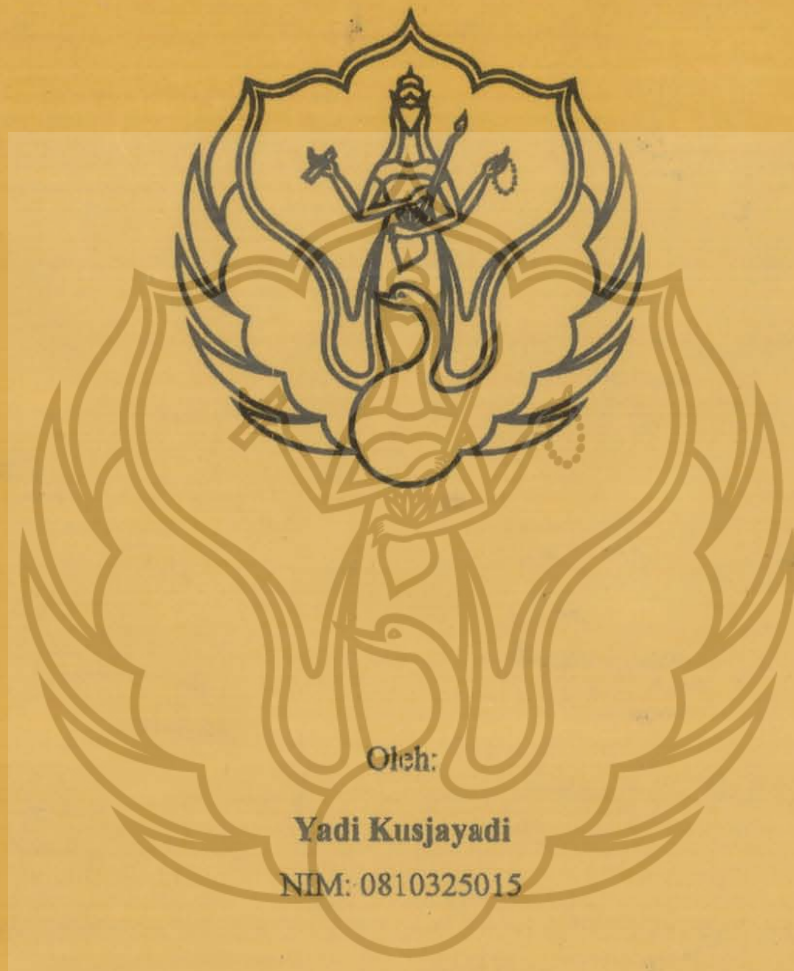


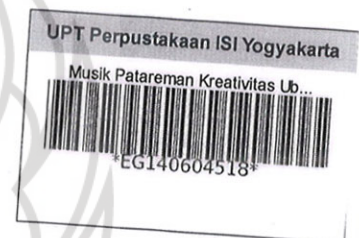
**MUSIK PATAREMAN KREATIVITAS UBUN KUBARSAH  
DI BANDUNG JAWA BARAT**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

**MUSIK PATAREMAN KREATIVITAS UBUN KUBARSAH  
DI BANDUNG JAWA BARAT**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.518/H/s/2019
KLAS	
TERIMA	17-7-2019 76



Oleh:

**Yadi Kusjayadi**

NIM: 0810325015



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014**

**MUSIK PATAREMAN KREATIVITAS UBUN KUBARSAH  
DI BANDUNG JAWA BARAT**



Oleh:

**Yadi Kusjayadi**

NIM: 0810325015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
2014**



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Tanggal 19 Februari 2014

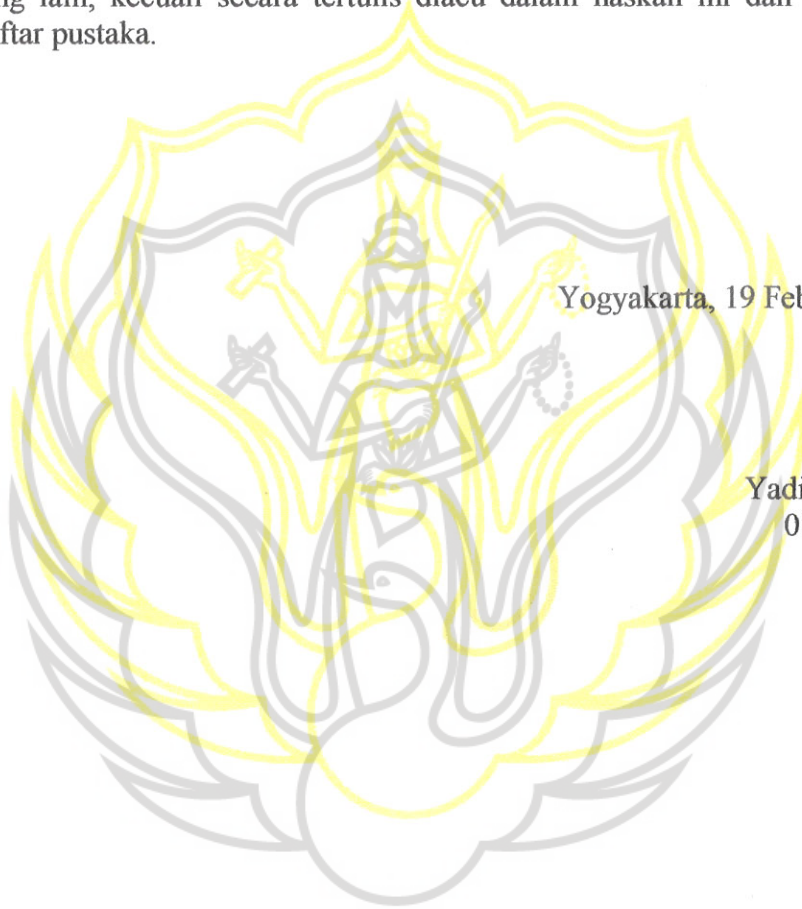
  
**Drs. Haryanto, M.Ed.**  
Ketua  
**Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.**  
Pembimbing I/ Anggota  
**Amir Razak, S. Sn., M.Hum.**  
Pembimbing II/ Anggota  
**Drs. Sri Hendarto, M.Hum.**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
**Prof. Dr. I Wayan Dana, S. ST., M.Hum.**  
NIP. 195603081979031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban tertulis ini tidak pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

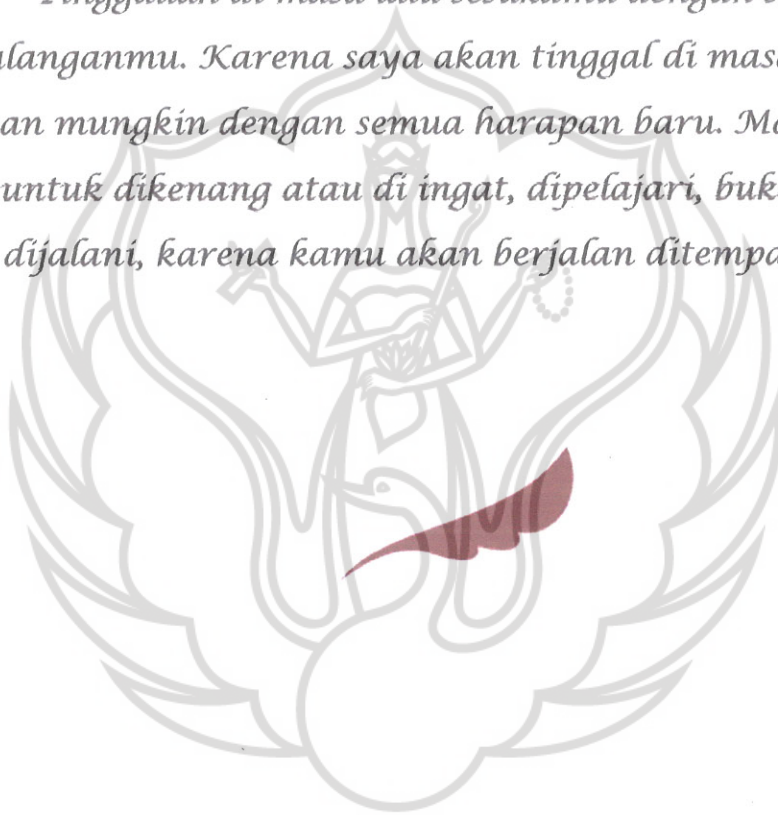


Yogyakarta, 19 Februari 2014

Yadi Kusjayadi  
0810325015

## MOTTO

*Tinggallah di masa lalu sesukamu dengan semua pengulanganmu. Karena saya akan tinggal di masa depan sedepan mungkin dengan semua harapan baru. Masa lalu hanya untuk dikenang atau di ingat, dipelajari, bukan untuk dijalani, karena kamu akan berjalan ditempat.*



## PERSEMBAHAN



*Karya dan tulisan ini dipersembahkan untuk keluarga besar saya dan semua orang yang berpengaruh dalam hidup saya. Mereka adalah cahaya yang selalu menyinariku walau habis terang dan mereka adalah sumber inspirasiku.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar dan baik. Tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam penulisan tugas akhir ini tentu saja terdapat banyak kekurangan dan masih memerlukan banyak penyempurnaan. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang dapat memperkaya tugas akhir ini. Tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak penulisan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Maka pada lembar ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang sangat dicintai, kedua orang tua, Ayahanda AA Kusnadi dan Ibunda Sudarti, terima kasih atas segala doa dan kekuatan cinta yang telah diberikan, sehingga penulis semakin kuat untuk mengerjakan tugas akhir ini.
2. Yang sangat dibanggakan, kakak terhebat Tedi Sudiarto, S. Sn., M. Hum. terima kasih atas dukungan moril, materil, doa, cinta, serta kasih sayangnya.
3. Drs. Sukotjo, M. Hum. Selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan, kritik, saran, nasihat, bantuan tenaga, waktu dan pikiran.
4. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. Selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan semangat tiada hentinya kepada saya.



5. Amir Razak, S. Sn., M. Hum selaku dosen pembimbing II yang juga selalu tiada hentinya memberikan dorongan dan motivasi kepada saya.
6. Drs. Haryanto, M. Ed. Selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, FSP ISI Yogyakarta yang banyak membantu saya
7. Ibu Eli Irawati, S. Sn., M. A selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan bantuan dalam bentuk waktu tenaga dan pikiran demi kelancaran studi.
8. Kepada seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi, FSP, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang tak terbayarkan.
9. Seluruh staf karyawan jurusan Etnomusikologi, FSP, ISI Yogyakarta yang selalu bersedia membantu dan memberikan fasilitas dalam kegiatan perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman dan para sahabat Jurusan Etnomusikologi atas kerjasama dan dukungannya selama ini. Tanpa kalian, penulis tidak akan sanggup menjalani kewajiban kuliah terutama yang membutuhkan kerja kelompok. Kalian luar biasa.

Tidak ada ucapan yang lebih pantas selain *Syukron Walhamdulillahirobil' alamin*. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan menjadi pahala berlipat ganda di hadapan Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 19 Februari 2014

Yadi Kusjayadi  
0810325015

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGATAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
INTISARI .....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	7
1. Objek Penelitian .....	9
2. Lokasi Penelitian .....	9
3. Teknik Pengumpulan Data .....	9
a. Studi Lapangan .....	9

b. Studi Dokumentasi .....	10
c. Wawancara .....	10
d. Studi Pustaka .....	10
4. Analisis Data .....	10
a. Analisis Data Secara Tekstual .....	11
b. Analisis Data Secara Kontekstual .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	11
 BAB II UBUN KUBARSAH DAN MUSIK PATAREMAN .....	13
A. Latar Belakang Kreativitas Ubun Kubarsah .....	13
1. Kota Bandung Tempat Berkembangnya Musik Patareman .....	14
2. Sekilas Tentang Ubun Kubarsah .....	17
a. Riwayat Kesenimanan .....	19
1. Periode Tahun 1980-an .....	19
2. Periode Tahun 1990-an .....	21
3. Periode Tahun 2000-an .....	23
B. Proses Kelahiran Musik Patareman .....	26
1. Musik Patareman dan Perkembangannya .....	30
2. Instrumen Musik Patareman .....	32
 BAB III ANALISIS BENTUK MUSIK PATAREMAN .....	34
A. Unsur Musikal .....	34
1. Instrumen .....	34
2. Komposisi .....	50
1. Analisis Bentuk Musik .....	51
a. Motif .....	51
b. Frase .....	52
c. Periode .....	52
d. <i>Narangtang</i> .....	53
e. <i>Adumanis</i> .....	53

f. <i>Patema</i> .....	54
g. <i>Pirigan Vokal</i> .....	54
h. <i>Guruh</i> .....	54
2. Analisi Melodi Pokok Lagu <i>Patema</i> .....	54
a. <i>Analisis Narangtang</i> .....	60
b. <i>Analisis Adumanis</i> .....	60
c. <i>Analisis Patema</i> .....	61
d. <i>Analisis Pirigan Vokal</i> .....	62
e. <i>Analisis Guruh</i> .....	62
 BAB IV PENUTUP .....	 68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
 DAFTAR PUSTAKA .....	 70
A. Sumber Tertulis .....	70
B. Sumber Lisan .....	70
C. Sumber Internet .....	70
D. Diskografi .....	71

#### LAMPIRAN I

DVD Video dokumentasi komposisi musik *Patareman*



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ubun Roekmanda Kubarsah .....	17
Gambar 2. Instrumen Kacapi Mayung.....	36
Gambar 3. Instrumen Karaba.....	38
Gambar 4. Instrumen Suling.....	39
Gambar 5. Instrumen Kacapi Indung.....	41
Gambar 6. Instrumen Kacapi Rincik .....	43
Gambar 7. Instrumen Kacapi Siter.....	44
Gambar 8. Instrumen Kendang Taga.....	46
Gambar 9. Instrumen Goong.....	49

## INTISARI

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk mencipta, menghasilkan sesuatu yang baru, dengan memupuk kemampuan untuk selalu bergerak maju. Musik Patareman merupakan hasil dari kreativitas salah satu seniman Bandung, Ubun Kubarsah. Musik Patareman bukan hanya sekedar bentuk musik baru yang berfungsi sebagai hiburan, melainkan merupakan suatu bentuk musik baru yang juga di dalamnya terkandung suatu misi: memelihara nilai-nilai serta mengembangkan bentuk-bentuk musik tradisional lama dalam kemasan baru dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai tradisi.

Kata kunci: ide, kreativitas, dan inovasi.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jawa Barat dikenal sebagai kota Parahyangan atau Tatar Sunda yang berarti tempat Rahyang/Hyang bersemayam. Menurut cerita-cerita masyarakat kuno, Tatar Parahyangan tercipta dari berkah yang diberikan oleh para Rahyang/Hyang. Kisah ini menggambarkan keindahan dan kemolekan alam Tatar Sunda yang subur dan makmur.

Jawa Barat merupakan provinsi yang sangat potensial, dari segi sumber daya alam, sumber daya manusia, hingga keseniannya yang beraneka ragam. Seperti: seni tari, seni karawitan/seni musik, upacara-upacara adat, dan pada umumnya kesenian yang ditampilkan pada hajatan dan upacara-upacara besar pada tatar Sunda.

Adanya perkembangan jaman dan teknologi, banyak masyarakat Jawa Barat yang meninggalkan kesenian tradisional dan dengan mudah menerima kesenian modern. Namun demikian, masih ada masyarakat Jawa Barat yang masih mencintai dan menikmati kesenian tradisional maupun berupaya untuk melestarikan dan bahkan membuat inovasi baru tanpa meninggalkan nilai-nilai seni tradisi yang sudah ada. Fenomena ini khusus terjadi di kota Bandung, kota yang sampai sekarang dinyatakan sebagai pusat budaya Jawa Barat. Di kota ini terdapat banyak seniman yang bergelut dalam seni tradisi, maka tidak heran jika

banyak jenis-jenis kesenian yang hidup dan berkembang di kota Bandung baik yang mempunyai akar tradisi, maupun yang sudah mengalami perkembangan, sampai pada kategori musik kreasi baru dan kontemporer. sebagai hasil kreativitas para seniman/masyarakat pendukungnya. Dari beberapa grup kesenian dan jenis kesenian yang memelihara akar tradisi sebagai awal proses kreativitas, di antaranya adalah kelompok musik/karawitan Dasentra (daya seni tradisi Sunda) yang sekarang masih eksis khususnya di kota Bandung.

Daya Seni Tradisi Sunda, didirikan dan di pimpin oleh Ubun Kubarsah R atau lebih dikenal dengan sebutan Ubun R. Kubarsah. Ubun menekuni kesenian Tradisi Sunda sejak masih remaja, hingga kini ia tetap konsisten berada dalam ruang lingkup kesenian yang dianggap *Luhung*, seperti yang dituturkannya:

*“.....Nilai-nilai tradisi harus berkelanjutan. Berkesenian adalah sebuah proses kreatif yang didalamnya terkandung “kehendak” untuk terus dan terus mencari kedalaman hidup dengan penuh makna. Kreasi ini merupakan wujud kreatifitas mengusung nilai-nilai tradisi dalam ungkapan masa kini. Setidaknya sebagai upaya untuk merajut kembali benang tradisi – menata ulang ruang identitas.....”<sup>1</sup>*

Sejak berdirinya Dasentra, Ubun dapat menghasilkan produk-produk yang dikembangkan sesuai dengan kreatifitas berdasarkan ide pemikiran idealisme-nya dengan tetap berakar pada seni Tradisi sunda. Dalam usaha melestarikan, membina, menggarap dan mengembangkan seni tradisi Sunda, khususnya *karawitan*, Dasentra menggarap beberapa kegiatan meliputi penciptaan, pengolahan dan penyajian (pergelaran) karya seni, pembuatan alat-alat musik

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ubun Kubarsah 19 November 2013 di rumahnya Jl. Saledri No 37-Bandung.



baru, penelitian, seminar dan diskusi-diskusi, *pasanggiri* (festival), penerbitan buku-buku dan kaset musik Sunda dan lain-lain.<sup>2</sup>

Wadah kreasi dari Ubun R. Kubarsah, musik Sunda Patareman menjadi sebuah musik perkembangan baru yang terlahir di tengah-tengah maraknya seni/musik modern yang kental dengan sentuhan seni modern/barat. Musik Patareman merupakan sebuah musik kreasi baru, yang tetap memakai idiom-idiom tradisi, baik dalam segi instrumen maupun garapan lagu-lagunya. Musik Patareman bukan hanya sekedar merupakan bentuk musik baru yang berfungsi sebagai hiburan, melainkan merupakan suatu bentuk musik baru yang juga di dalamnya terkandung suatu misi. Misi tersebut adalah: memelihara nilai-nilai serta mengembangkan bentuk-bentuk musik tradisional lama dalam kemasan baru dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai tradisi. Lebih tegasnya, musik Patareman merupakan musik perkembangan baru yang berakar pada tradisi.<sup>3</sup>

Di dalam musik Patareman, terdapat alat-alat musik yang di kemas dalam bentuk ataupun bahan alat yang baru berdasarkan kreatifitas kreatornya, seperti: *kendang* yang disebut *dungga*, *beduk cikal*, dan *tajor* yang masing-masing bahan resonatornya terbuat dari tembaga, tidak seperti *kendang* sunda pada umumnya yang terbuat dari kayu. *kacapi mayung*, instrumen menyerupai *kacapi* pada umumnya, namun memiliki dua senar di dalam satu nada. *Kacapi mayung* dibuat khusus untuk memainkan nada-nada *kempyungan* atau *kwint*<sup>4</sup> dalam istilah musik

---

<sup>2</sup> Deni Hermawan, Etnomusikologi: 'Beberapa Permasalahan dalam Musik Sunda', (Bandung: STSI PRESS BANDUNG, 2002), p. 100.

<sup>3</sup> Hermawan, *Op. cit.* p. 101

<sup>4</sup> Hermawan, *Op. cit.* p. 109

barat. Di samping itu, diciptakannya instrumen yang menyerupai rebab, namun secara bentuk, sangat berbeda dengan rebab yang disebut *karabaya* yang berjumlah 3 buah yaitu, *karaba ageung*, *karaba sedeng* dan *karaba alit*.<sup>5</sup> *Karaba* merupakan sebuah alat kreasi baru yang didasari oleh kebutuhan musikal, *karaba* berbentuk seperti *rebab* namun dibuat dengan skala yang lebih besar hingga cara memainkannya pun menyerupai permainan *cello* (alat musik tradisi Eropa, orchestra).

Berdasarkan beberapa instrumen tersebut, terbentuklah musik Patareman dengan nama grupnya Dasentra, yang mempunyai konsep yang bersifat nonmusikal maupun bersifat musikal. Konsep yang bersifat nonmusikal diwujudkan dalam konsep “revitalisasi” budaya, yang bertujuan “melestarikan”, membina serta mengembangkan seni budaya khususnya musik tradisi Sunda. adapun konsep yang bersifat musikal diwujudkan dalam nama musiknya sendiri, “Patareman”, yang menggambarkan tema musikal secara umum, berpatarema (bersahut-sahutan).

Sehubungan dengan uraian diatas, musik Patareman sebagai karya musik baru, seolah-olah membuka pintu lebar-lebar untuk dilihat, dikaji serta dianalisis, sejauhmana ia mampu menunjukkan identitas atau jati diri sebagai musik hasil kreatifitas baru, bahkan sebagai *genre* baru musik Tradisi Sunda.

---

<sup>5</sup> Hermawan, *Op. cit.* p. 101-113

## **B. Rumusan Masalah**

Ada beberapa masalah yang dilihat dari perkembangan musik tradisi Sunda, yang di antaranya adalah musik Patareman. Musik patareman merupakan jenis musik baru dalam khasanah musik tradisi Sunda, alat-alat musiknya pun ada beberapa perubahan dari segi bentuk maupun bahan dasar alat/instrumen yang sudah ada. Perubahan tersebut merupakan bukan tanpa pertimbangan yang matang, melainkan melalui proses yang panjang dengan perenungan yang mendalam.

Melalui penelitian ini, muncul beberapa pertanyaan dalam sebuah rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Ubun Kubarsah dapat menciptakan karya musik Sunda Patareman?
2. Bagaimana bentuk musik Patareman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui hal-hal baru terhadap musik Patareman di masyarakat. Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses munculnya musik Patareman serta instrumen-instrumen pendukung dalam Patareman. Penelitian ini diharapkan bisa dipahami oleh para seniman, khususnya masyarakat luas sebagai warisan budaya Sunda yang perlu dipelihara dan dijaga kelestariannya.



#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik untuk kalangan akademik maupun kalangan praktisi:

1. Diharapkan dapat mendokumentasikan dan menambah perbendaharaan dalam bidang musik tradisional.
2. Diharapkan dapat menyumbangkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kreativitas seni khasanah budaya Sunda.
3. Diharapkan memberikan gambaran dan wawasan kepada para seniman akademis dan seniman pada umumnya, dalam upaya mengembangkan dan memelihara kesenian pada khususnya tradisi Sunda.

#### E. Tinjauan Pustaka

Deni Hermawan, 2002, *Etnomusikologi*, Bandung: Beberapa Permasalahan Dalam Musik Sunda. Buku ini berisi tentang macam-macam permasalahan yang terdapat dalam kesenian tradisi Sunda. Buku ini digunakan untuk mengkaji musik Patareman, terutama dari sisi latar belakang sejarahnya.

Leon Stein *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*, Expand Edition (New Jersey, USA : Summy-Birchard Music, 1979). Buku ini berguna untuk menguraikan definisi figure, motif, frase, tema dalam proses analisis structural dari sebuah karya musik.



Alan P. Meriam, *The Antrophology of Music*. Buku ini memberikan informasi tentang 10 fungsi musik etnis antara lain fungsi estetis, hiburan, ritual, komunikasi, dan lain-lain. Buku ini membantu dalam melihat fungsi musik Patareman di masyarakat khususnya masyarakat Bandung dan sekitarnya.

R. M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003). Merupakan buku yang mengulas tentang sejarah dan perkembangan seni pertunjukan. Ulasan sejarah dan perkembangan seni di Indonesia dapat membantu penulis dalam menjabarkan pergeseran fungsi seni pertunjukan dan keberadaannya di masyarakat.

Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini membahas tentang bentuk musik dalam sebuah komposisi, ini sangat bermanfaat untuk membantu bagian analisis musik.

## **F. Metode Penelitian**

Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Dalam menyusun suatu karya tulis, seorang peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode tersebut tentunya sejalan dengan rancangan yang dipergunakan yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal seperti: tujuan penelitian,

---

<sup>6</sup> H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), p. 61.

sifat masalah yang akan digarap, serta berbagai macam alternatif lain yang berkaitan dengan objek.<sup>7</sup>

Permasalahan ditinjau dengan menggunakan pendekatan etnomusikologis. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada suatu bahasan mengenai suatu musik saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik. Etnomusikologi mencoba memetakan kembali kenyataan-kenyataan dari musik di dalam konteks sosial budayanya, menempatkan musik-musik itu ke dalam pikiran, kegiatan-kegiatan dan struktur-struktur dari sebuah kelompok manusia dan memperjelas pengaruh timbal balik antara satu dengan yang lain.

Penulisan ini pada dasarnya menggunakan metode penelitian kualitatif, penggunaan metode kualitatif adalah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.<sup>8</sup>

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan materi penelitian yaitu daya jangkau, kemampuan penelitian dan waktu. Apabila pokok persoalan yang diminati telah terpilih, kemudian ditentukan ruang lingkupnya. Hal ini penting agar penelitian tidak terjerumus ke dalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti. Dengan membuat ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan objek yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dapat dirincikan sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Sunardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), p. 15.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1990), p. 51.

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah musik Patareman. Berdasarkan data-data yang akurat, penelitian difokuskan dengan tujuan mengetahui keberadaan dan bentuk musik Patareman yang secara langsung merupakan sebuah kreativitas Uban Kubarsah.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di daerah Jawa Barat lebih tepatnya di Bandung, karena objek penelitian Musik Patareman terdapat di daerah tersebut dan domisili peneliti berasal dari Bandung, Jawa Barat.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Suatu hal yang penting dan dibutuhkan dalam menyusun sebuah karya tulis dan data. Lengkap tidaknya data yang diperoleh akan berpengaruh terhadap lancarnya penulisan. Oleh karena itu agar mendapatkan data yang otentik, lengkap dan valid, maka teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Studi Lapangan**

Pengumpulan data dihimpun menggunakan teknik studi lapangan. Proses penelitian ini difokuskan pada proses kreatif terbentuknya musik Patareman. Lebih jauh terutama untuk mengetahui aspek pendorong dari luar maupun dari dalam, serta untuk mengetahui datangnya ide-ide kreatif dan perhatian serta dorongan dari masyarakat luas, terhadap keberadaan musik Patareman itu sendiri, serta sejauh mana masyarakat dapat menerima keberadaannya.



b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengamati lagu-lagu musik Patareman dengan memperhatikan lagu, pola permainan serta musikalitas. Materi tersebut dianalisis menggunakan analisis pendekatan musik Barat, karena membantu dalam mencari motif, frase, dan periode.

Studi dokumentasi dilengkapi berupa dokumentasi audio visual sebagai bukti hasil produk karya-karya Ubun R. Kubarsah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi dan mengumpulkan hasil pengamatan.

c. Wawancara

Untuk melengkapi hasil data observasi, dilakukan teknik wawancara kepada nara sumber untuk melengkapi data yang kurang lengkap.

d. Studi Pustaka

Teknik ini merupakan teknik dengan cara mengumpulkan data-data berupa buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan memilah-milah data serta dianalisis secara deskriptif. Hasil data-data observasi maupun hasil wawancara, dikategorisasikan berdasarkan kebutuhan dari materi penelitian.



a. Analisis Data Secara Tekstual

Pengolahan data dilakukan dengan analisis tekstual. Dari sejumlah lagu yang ada, dipilih satu lagu berdasarkan pertimbangan dan pengamatan terhadap komposisi lagu yang dianggap paling mewakili untuk kebutuhan penelitian. Analisis tekstual dilakukan pada lagu dan pola permainan dalam kaitan musikalitas.

b. Analisis Data Secara Kontekstual

Analisis kontekstual terhadap musik Patareman ini difokuskan pada proses kreatif serta dorongan yang melatarbelakangi terciptanya musik kreasi baru, disamping mengetahui latar belakang, proses kreatif ini meliputi langkah-langkah pengembangan diri melalui tahap pendekatan lingkungan sosial.

**G. Sistematika Penulisan**

Penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang secara keseluruhan memuat persoalan-persoalan dasar penelitian, kajian teoritik, pengungkapan data, analisis data kesimpulan. Dalam penulisan skripsi, penulis mencoba menajbarkan sistematis atas beberapa bab sebagai berikut:

*Bab I*, berisi pendahuluan sekaligus kerangka pola bahasan. Didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

*Bab II*, dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang kreativitas Ubun Kubarsah dan proses kelahiran musik Patareman.

*Bab III*, menjelaskan tentang musikologi musik Patareman, instrumentasi, dan analisis bentuk musik Patareman.

*Bab IV*, berisi kesimpulan dan saran tentang analisis pada bab-bab sebelumnya dan merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam karya tulis ini dan juga mampu memberikan intisari pada bagian sebelumnya. Bagian akhir dari penulisan ini akan diisi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

